

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan sebuah entitas bisnis yang menjalankan usahanya dengan tujuan memperoleh laba (*profit oriented*). Laba menjadi tolok ukur yang penting atas efektivitas dan efisiensi (Anthony dan Govindarajan, 2008:175), namun perolehan laba tidak menjamin perusahaan mampu beroperasi dalam jangka panjang.

Perusahaan diharapkan dapat beroperasi dalam waktu cukup lama untuk merealisasikan proyek, komitmen, dan aktivitasnya yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan dalil kelangsungan usaha (*going concern postulate*) yang mengasumsikan bahwa entitas tidak diharapkan akan dilikuidasi pada masa depan atau bahwa entitas akan berlanjut sampai periode yang tidak dapat ditentukan (Belkaoui, 2006:271).

Kelangsungan usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), kegiatan operasional akan terganggu. Hal itu akhirnya berdampak pada tingginya risiko perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya pada masa mendatang. Hal ini akan mempengaruhi opini audit yang diberikan oleh auditor (Ayu, 2010).

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan

dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil – hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan, maka pemimpin perusahaan keadaan serta perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai di masa lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan adanya evaluasi laporan keuangan, maka dapat diketahui kelemahan – kelemahan perusahaan serta hasil – hasilnya yang dianggap telah cukup baik, dan mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan yang dianalisis.

*Going concern* merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan. Oleh karena itu, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004). Kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Jika perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), maka akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini tentu akan mempengaruhi opini yang diberikan oleh auditor.

Asumsi dasar yang mendasari laporan keuangan adalah bahwa entitas memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Standar audit (SA Seksi 341) menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi

apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor.

Auditor menetapkan bahwa ada keraguan yang pasti terhadap kemampuan perusahaan kliennya untuk melanjutkan usahanya sebagai *going concern*, auditor diijinkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan status *going concern* atau tidak. Evaluasi mengenai *going concern* perusahaan merupakan pekerjaan krusial bagi seorang auditor. auditor harus menilai kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup melalui investigasi yang komprehensif tentang kejadian-kejadian dan kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Auditor akan berhadapan dengan bukti-bukti yang kompleks dan bisa jadi satu dengan yang lainnya saling bertentangan.

PSA 29 paragraf 11 huruf d, menyatakan bahwa, keraguan besar tentang kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambah paragraf penjelas dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian,

yang dinyatakan oleh auditor. *Going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2002)

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu yang pendek. Seorang auditor ketika memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan dalam audit tahunan, auditor harus menyediakan laporan audit untuk digabungkan dengan laporan keuangan perusahaan. Salah satu hal penting yang harus diputuskan adalah apakah perusahaan mampu mempertahankan hidupnya (*going concern*).

Auditor harus mempertimbangkan hasil operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang. Pengeluaran opini audit *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya citra baik perusahaan menyebabkan kurangnya respon dari pihak luar pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Setyano, dkk (2006) yang menggunakan variabel kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya. Dalam penelitian tersebut opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian terdahulu mengenai *going concern* yakni Ramadhany (2004), meneliti pengaruh variabel keberadaan komite audit, default hutang, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan skala auditor terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang mengalami kesulitan keuangan. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa variabel default hutang, kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian lain mengenai *going concern* terdapat yang hasilnya tidak berpengaruh positif atau kurang mendukung penelitian tersebut. Diantaranya menurut Fanny dan Saputra (2005), serta Komalasari (2004) bahwa pemberian opini audit *going concern* tidak berpengaruh secara signifikan oleh pertumbuhan perusahaan dan masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan itu sendiri, penelitian tersebut lebih mengutamakan pada model prediksi kebangkrutan yang lebih signifikan. Dari penelitian – penelitian yang telah dilakukan dan penulis mencoba memahami dan mengamati, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul

**“Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Realestate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2017”**

**1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property* dan *realestate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2017 ?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *property* dan *realestate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2017 ?

**1.3. Batasan Masalah**

Dalam hal ini penulis membatasi penelitian hanya pada perusahaan industri jasa, sektor *property* dan *realestate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu, kondisi perusahaan dan pertumbuhan perusahaan

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dari segi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sebagai acuan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
- b. Manfaat praktis
  1. Bagi auditor  
Penelitian ini memberikan referensi bagi auditor untuk mempertahankan independensinya pada keputusan memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang *go public* , sehingga tidak salah dan mengambil keputusan dan dapat mempertahankan reputasi baik.
  2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan referensi bagi perusahaan untuk memahami kembali kondisi keuangan dan laporan keuangan sebelum mendapatkan opini audit *going concern*.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi investor tentang manfaat opini audit *going concern* untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, seperti teori konsep akuntansi, konsep akuntansi keuangan, teori kondisi perusahaan, teori pertumbuhan perusahaan, teori opini audit *going concern*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang diusulkan. Teori-teori tersebut berasal dari literatur-literatur yang ada baik dari perkuliahan maupun sumber lain seperti buku maupun internet.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan berbagai variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut, penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini mengenai kesimpulan dan saran penelitian.

